

ABSTRAK

Maisara Hanifah. 2026. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Anak Marginal di Rumah Singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu. Pembimbing : Dr. Desi Firmasari, M.Pd.I

Penelitian ini bertujuan untuk memahami strategi pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan bagi anak-anak marginal di Rumah Singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu. Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan strategi pembelajaran, peran pembina dalam mendampingi anak-anak, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses pembelajaran Al-Qur'an. Anak-anak marginal memiliki latar belakang dan kemampuan yang beragam sehingga membutuhkan pembelajaran yang fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai strategi pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan pengelola, pembina Al-Qur'an, serta anak binaan sebagai sumber data. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di Rumah Singgah Al-Ma'un adalah strategi pembelajaran individual (*Individualized Learning*), yaitu pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing anak. Pembelajaran dilaksanakan secara fleksibel tanpa menggunakan kurikulum formal, dengan menggunakan metode talaqqi dan buku Iqra' sebagai media utama. Anak yang belum mengenal huruf hijaiyah diberikan pembelajaran dasar, sedangkan anak yang telah mampu membaca Al-Qur'an diberikan pendampingan untuk meningkatkan kemampuan bacaannya. Pembina memberikan bimbingan secara individual dan melakukan evaluasi melalui tes membaca pada setiap pertemuan serta pengamatan terhadap perkembangan kemampuan anak. Evaluasi program juga dilakukan melalui rapat rutin bulanan antara pengelola dan pembina.

Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa kendala, yaitu keterbatasan jumlah pembina, kehadiran anak yang tidak menentu, serta perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an. Kendala tersebut diatasi melalui pembagian tugas antar pembina, pendampingan secara bergantian, serta pemberian motivasi berupa bingkisan dan makanan kepada anak-anak. Penerapan strategi pembelajaran individual menunjukkan bahwa pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak dapat membantu mengakomodasi perbedaan kemampuan dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan perkembangan masing-masing anak.

Kata kunci: strategi pembelajaran, Al-Qur'an, anak marginal, rumah singgah.

ABSTRACT

Hanifah, Maisara. 2026. Qur'an Learning Strategies for Marginalized Children at Al-Ma'un Shelter Home in Bengkulu City. Supervisor: Dr. Desi Firmasari, M.Pd.I.

This study aims to understand the Qur'an learning strategies implemented for marginalized children at Al-Ma'un Shelter Home in Bengkulu City. The study focuses on the implementation of learning strategies, the role of caregivers in assisting the children, and the factors that support and hinder the Qur'an learning process. Marginalized children come from diverse backgrounds and have varying levels of ability; therefore, they require flexible learning approaches that are adapted to their individual needs. This study employed a qualitative approach using a case study method to gain an in-depth understanding of the Quran learning strategies implemented at Al-Ma'un Shelter Home in Bengkulu City. The data were collected through observation, interviews, and documentation involving the shelter administrators, Qur'an instructors, and children under their care as data sources.

Then, the data were analyzed using the Miles and Huberman model, which consists of data reduction, data display, and conclusion drawing and verification. The results showed that the Qur'an learning strategy implemented at Al-Ma'un Shelter Home was an individualized learning strategy, in which learning was adapted to the abilities and needs of each child. The learning process was conducted flexibly without following a formal curriculum, using the talaqqi method and the Ira' book as the primary learning media. Children who were not yet familiar with the Arabic letters (hijaiyah) received basic instruction, while those who were already able to read the Qur'an received guidance to improve their reading skills. The instructors provided individualized guidance and conducted evaluations through reading tests at each meeting, as well as by observing the children's progress. Program evaluations were also conducted through monthly meetings between the administrators and instructors. In its implementation, several challenges were identified, including the limited number of instructors, irregular attendance of the children, and differences in Qur'an reading abilities. These challenges were addressed through task distribution among instructors, rotating assistance, and motivational rewards in the form of small gifts and food for the children. The implementation of an individualized learning strategy demonstrates that adapting instruction to each child's abilities can help accommodate differences in learning levels and improve Qur'an reading skills according to each child's individual development.

Keywords: Learning Strategies, Qur'an, Marginalized Children, Shelter Home

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam memiliki peran yang sangat penting dalam pembinaan tersebut, karena berisi ajaran tentang keimanan, akhlak, ibadah, serta panduan kehidupan yang menyeluruh.¹ Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an sebaiknya tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca dan menghafal, tetapi juga pada pembentukan sikap religius dan perilaku yang mulia.

Secara normatif, pendidikan Al-Qur'an seharusnya dapat diakses oleh semua kalangan masyarakat tanpa ada pemisahan berdasarkan faktor sosial, ekonomi, atau budaya. Prinsip keadilan dan inklusivitas dalam pendidikan Islam menegaskan bahwa setiap anak, termasuk anak yang berada dalam kondisi rentan, berhak mendapatkan pembinaan keagamaan yang layak.² Dalam konteks ini, anak marginal memerlukan perhatian khusus karena kondisi kehidupan mereka sering kali menghambat proses pembelajaran secara optimal. Anak marginal biasanya hidup dalam keterbatasan ekonomi, lingkungan sosial yang kurang mendukung, serta minimnya bimbingan dari keluarga, sehingga memengaruhi akses mereka terhadap pendidikan, termasuk pendidikan dan pembinaan keagamaan.³

Dalam bidang pendidikan, anak marginal dipahami sebagai peserta didik yang memiliki ciri-ciri psikologis dan sosial berbeda dibandingkan anak-anak di institusi pendidikan formal. Mereka umumnya mengalami masa hidup yang berat, perasaan yang tidak stabil, serta motivasi belajar yang tidak selalu

¹ Dewi Mulyani, Imam Pamungkas, And Dinar Nur Inten, 'Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Al-Quran Literacy For Early Childhood With Storytelling Techniques', 2.2 (2018), Pp. 202–10, Doi:10.31004/Obsesi.V2i2.72.

² Wulandari Rizka Meylinda, 'Bimbingan Agama Dalam Upaya Pembentukan Karakter Anak Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (Tpa) Al-Ikhlas Kampung Marjinal Ciputat Kota Tangerang Selatan', 2023.

³ Rahma Syafitri Disa Tipani Danela, Marisa Elsera, 'Peran Rumah Singgah Dalam Penanganan Anak Jalanan Penjual Koran Di Kota Tanjungpinang', Pp. 707–13.

berkembang secara baik.⁴ Kondisi ini memengaruhi cara mereka menerima, memahami, serta merespons proses belajar, terutama dalam pembelajaran Al-Qur'an yang membutuhkan kesabaran, ketekunan, dan disiplin. Karena itu, pembinaan keagamaan bagi anak marginal tidak bisa dianggap sama sepenuhnya dengan metode pembelajaran Al-Qur'an di sekolah atau madrasah formal.

Rumah singgah merupakan lembaga pendidikan dan pembinaan nonformal yang bertujuan mengatasi kebutuhan tersebut. Rumah Singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu adalah salah satu lembaga sosial yang berperan dalam mendampingi serta membina anak marginal dengan pendekatan berbasis kemanusiaan dan nilai-nilai keislaman. Salah satu program utama yang dilakukan adalah pembelajaran Al-Qur'an, sebagai sarana pengembangan akhlak, peningkatan spiritual, serta pembentukan perilaku religius bagi anak-anak yang dibina.⁵ Namun, karena sifat lembaga nonformal dengan peserta didik yang beragam, rumah singgah menghadapi tantangan dalam menerapkan strategi pembelajaran Al-Qur'an yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan anak marginal.

Kajian akademik hingga saat ini lebih banyak fokus pada konteks pendidikan formal, seperti di sekolah, madrasah, maupun pesantren. Di sisi lain, penelitian terkait strategi pembelajaran Al-Qur'an dalam konteks rumah singgah, terutama yang melibatkan anak marginal dengan latar belakang sosial dan psikologis yang kompleks, masih terbatas. Selain itu, terdapat perbedaan pandangan di kalangan pakar tentang pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yang paling sesuai bagi anak dalam konteks nonformal, apakah lebih menekankan disiplin teknis membaca atau pendekatan afektif dan humanis sebagai dasar pembinaan. Perbedaan ini mengindikasikan adanya celah dalam kajian akademik yang perlu dikaji lebih lanjut melalui penelitian kualitatif yang kontekstual.

⁴ Dwi Agustina, Departemen Pendidikan Sosiologi, And Universitas Negeri Yogyakarta, 'Kehidupan Anak Jalanan Dan Evaluasi Model Penanganannya : Studi Kritis Terhadap Pendekatan', 7 (2025), Pp. 126–33.

⁵ Ridho Perdana Kamali And Others, 'Manajemen Pembinaan Rumah Singgah Al-Maun', 4.2 (2021), Pp. 69–78.

Pembelajaran Al-Qur'an memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak. Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an bagi anak-anak marginal terdapat tantangan yang perlu diperhatikan. Dari observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Rumah Singgah Al-Ma'un, terlihat bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an anak binaan masih bervariasi, mulai dari yang belum pernah mengenal huruf hijaiyah hingga yang sudah bisa membaca tetapi belum lancar. Selain itu, menurut para pembina Al-Qur'an di Rumah Singgah Al-Ma'un, keterbatasan waktu pembinaan dan latar belakang kehidupan anak yang beragam menyebabkan proses pembelajaran belum optimal. Meskipun pembelajaran Al-Qur'an telah dilaksanakan secara rutin, strategi yang digunakan masih bersifat fleksibel dan belum terstruktur secara sistematis. Hal ini menunjukkan perlunya dilakukan evaluasi lebih lanjut terkait strategi pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di rumah singgah agar pembinaan dapat lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan anak-anak marginal. Berdasarkan situasi tersebut, penelitian ini berfokus pada strategi pembelajaran Al-Qur'an bagi anak marginal di Rumah Singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu, yang mencakup pendekatan serta pelaksanaan strategi pembelajaran oleh para pendamping. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami secara mendalam praktik pembelajaran Al-Qur'an dalam konteks nyata serta dinamika interaksi antara pendamping dengan anak binaan.

Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan studi pendidikan Islam nonformal, terutama terkait strategi pembelajaran Al-Qur'an yang adaptif dan humanis bagi anak marginal. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi lembaga rumah singgah serta praktisi pendidikan dalam merancang pembinaan keagamaan yang lebih kontekstual, inklusif, serta sesuai dengan kebutuhan anak-anak yang berada dalam kondisi rentan.

B. Fokus Masalah

Pembelajaran Al-Qur'an bagi anak-anak yang berada dalam kondisi marginal di Rumah Singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu menghadapi beberapa tantangan. Pertama, kemampuan dasar anak dalam membaca Al-Qur'an masih beragam. Sebagian dari mereka belum menguasai huruf-huruf hijaiyah dengan

baik dan mengalami kesulitan dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an secara benar. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan dasar keagamaan anak sebelum menerima bimbingan masih beragam, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing anak.

Kedua, keterbatasan akses terhadap pendidikan agama formal merupakan salah satu faktor yang memengaruhi proses pembelajaran. Latar belakang ekonomi keluarga yang rendah menyebabkan sebagian anak terpaksa bekerja atau membantu orang tua, sehingga waktu yang tersedia untuk belajar sangat terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya wadah pembinaan yang mampu menyesuaikan proses pembelajaran dengan keterbatasan waktu dan kondisi sosial anak-anak marginal.

Ketiga, Rumah Singgah Al-Ma'un memiliki peran penting dalam memberikan bimbingan Al-Qur'an kepada anak-anak binaan. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai hambatan, seperti waktu belajar yang terbatas, jumlah tenaga pembina yang terbatas, serta perbedaan kemampuan setiap anak dalam menerima materi. Keragaman tersebut memerlukan strategi pembelajaran yang tepat agar proses pembelajaran Al-Qur'an dapat disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing anak. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada strategi pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan oleh pembina kepada anak-anak marginal di Rumah Singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu, meliputi pelaksanaan pembelajaran, metode dan media yang digunakan, evaluasi pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, diperlukan fokus kajian yang lebih terarah untuk memahami bagaimana proses kegiatan pembelajaran Al-Qur'an pada anak marginal. Oleh karena itu, penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Anak Marginal di Rumah Singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu?.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan:

Sejalan dengan fokus permasalahan yang telah ditentukan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara strategi pembelajaran Al-Qur'an diterapkan kepada anak-anak marginal di Rumah Singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu.

Manfaat:

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan maupun dalam praktik pembinaan keagamaan. Oleh karena itu, manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua aspek berikut:

1. Manfaat Teoretis:
 - a. Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam bidang pembelajaran Al-Qur'an bagi anak marginal.
 - b. Menjadi referensi akademik bagi penelitian selanjutnya yang membahas pembelajaran Al-Qur'an dalam konteks pendidikan nonformal atau lembaga sosial.
2. Manfaat Praktis:
 - a. Bagi Rumah Singgah Al-Ma'un: Memberikan gambaran dan masukan mengenai pelaksanaan strategi pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan kepada anak binaan di Rumah Singgah Al-Ma'un.
 - b. Bagi Pembina dan Pengajar: Menjadi bahan pertimbangan dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an kepada anak-anak yang tergolong marginal.
 - c. Bagi Masyarakat dan Pemerhati Pendidikan: Memberikan pemahaman tentang peran lembaga sosial dalam membina keagamaan anak-anak yang marginal melalui proses belajar mengajar Al-Qur'an.